

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DAN OPTIMALISASI PENGGUNAAN *FINTECH* BAGI PEREMPUAN KELOMPOK PKK

Asep Darmansyah ¹⁾, Raden Aswin Rahadi ²⁾, Kurnia Fajar Afgani ³⁾,
Fitria Rahayu Khaerani ⁴⁾, dan Desy Kharohmayani ⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Sekolah Bisnis dan Manajemen, Institut Teknologi Bandung
Jln. Ganesha 10, Bandung 40132

E-mail: asepdarmansyah@sbm-itb.ac.id¹⁾, aswin.rahadi@sbm-itb.ac.id²⁾, kurnia.fajar@sbm-itb.ac.id³⁾,
fitria.rahayu@sbm-itb.ac.id⁴⁾, desy_kharohmayani@sbm-itb.ac.id⁵⁾

ABSTRAK

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan organisasi kemasyarakatan yang melibatkan partisipasi perempuan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan survei OJK tahun 2019, indeks literasi keuangan perempuan tergolong rendah dibandingkan dengan laki-laki. Literasi keuangan akan menentukan tingkat inklusi keuangan dan sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan individu. Oleh karena itu, inklusi keuangan perempuan perlu ditingkatkan. Salah satu strategi dalam meningkatkan inklusi keuangan adalah melalui peningkatan literasi keuangan dan optimalisasi penggunaan *fintech*. Literasi keuangan dan *fintech* menjadi alat untuk mencapai keuangan individu yang efektif dan efisien. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu anggota PKK mengenai literasi keuangan dan *fintech* agar mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik demi terwujudnya ketahanan keuangan keluarga dan menjadi komunitas penggerak peningkatan literasi keuangan dan optimalisasi penggunaan *fintech* bagi masyarakat sekitarnya. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan menggunakan pendekatan individu dan kelompok dengan metode diskusi dan praktek. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu PKK Perum Beringin Asri RW 12 Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Materi yang diberikan yaitu mengenai aspek dasar literasi keuangan meliputi manajemen keuangan rumah tangga, simpanan dan pinjaman, asuransi dan investasi serta *fintech* menggunakan aplikasi "finansialku". Para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dibuktikan dengan adanya diskusi interaktif dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan peserta pelatihan. Sebagian besar pertanyaan yang muncul adalah mengenai permasalahan pengaturan keuangan dan lembaga keuangan. Setelah pelatihan berlangsung, dilakukan pendampingan dan memperoleh respon positif dari para peserta. Kegiatan ini telah membuka pemikiran dan kesadaran para ibu PKK mengenai pentingnya literasi keuangan dan *fintech* bagi mereka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Fintech*, Perempuan, PKK, Keluarga.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah bentuk lembaga swadaya masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perempuan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Pakudek dkk. (2018), PKK merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan yang melibatkan partisipasi perempuan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. PKK memiliki tugas untuk merangkul dan memberdayakan masyarakat agar semua kelompok masyarakat dapat merasakan hasil pembangunan (Pathony, 2019). Kesejahteraan keluarga merupakan tujuan utama dari organisasi PKK, karena keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang berpengaruh besar bagi kinerja pembangunan (Shalfiah, 2013).

PKK memiliki 10 program pokok PKK yang ditujukan untuk memberdayakan perempuan untuk turut aktif dalam upaya menciptakan keluarga sejahtera, maju, dan mandiri. Sepuluh program PKK tersebut meliputi penghayatan dan pengamalan Pancasila, gotong royong,

pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat (Pakudek dkk., 2018). PKK memiliki andil besar dalam membantu menyelesaikan persoalan masyarakat secara pragmatis terutama dalam hal keluarga, perempuan, dan anak. PKK merupakan gerakan yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan perempuan sebagai motor penggerak utama demi terwujudnya kesejahteraan dan kemandirian keluarga (Hanis & Marzaman, 2019). PKK memiliki program-program pengembangan yang memanfaatkan potensi pada diri perempuan (Hanis & Marzaman, 2019).

Perempuan memiliki andil besar dalam membentuk sebuah keluarga yang bermartabat melalui peran sebagai seorang istri dan seorang ibu untuk mendidik anak, mengelola rumah tangga, mitra dialog suami, sosialitas inter dan antar keluarga, serta mencari nafkah tambahan untuk keluarga (Pakudek dkk., 2018). Peneliti lain menyatakan bahwa perempuan merupakan penopang utama kesejahteraan keluarga dengan mendidik anak,

meningkatkan kualitas keluarga, dan membangun bangsa (Suwana & Lily, 2017). Selain itu, perempuan juga berperan besar dalam kegiatan pembangunan dan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok yang dibentuk oleh pemerintah (Pakudek dkk., 2018). Sejalan dengan Hanis & Marzaman (2019) yang menyatakan bahwa perempuan berkontribusi besar dalam membangun bangsa dan negara sebagai motor penggerak dari pembangunan itu sendiri. Lebih lanjut, Murty (2019) menyatakan bahwa perempuan memiliki andil besar dalam pembangunan ekonomi dengan bekerja di tempat kerja dan dalam pekerjaan rumah tangga. Lebih dari itu, perempuan juga berperan sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan dunia (Swiecka dkk., 2020). Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa perempuan memiliki kemandirian dalam mengambil resiko ekonomi dan menentukan masa depan ekonomi mereka.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013, sekitar 50% keuangan rumah tangga di Indonesia dikelola oleh perempuan, khususnya ibu rumah tangga. Namun berdasarkan survey OJK 2016, indeks literasi keuangan perempuan hanya 25,5%, sedangkan literasi keuangan laki-laki lebih tinggi 7,7% yaitu 33,2% (Septika dkk., 2020). Tingkat literasi keuangan perempuan naik 10,6% pada survei OJK tahun 2019 menjadi sebesar 36,1% dan indeks literasi keuangan laki-laki meningkat sebesar 6,7% menjadi 39,9% (OJK, 2019a). Meski ada kenaikan, literasi keuangan perempuan tetap lebih rendah dibanding laki-laki. Penelitian yang dilakukan OJK terhadap 8.000 responden ibu rumah tangga di 20 provinsi menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangannya masih 2,13% dan tingkat utilitasnya 3,37% (Septika dkk., 2020).

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2019b). *Organization for Economic Co-operation Development International Network on Financial Education* (OECD/INFE) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (OECD, 2013). Lebih lanjut, Murty (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pemahaman tentang berbagai bidang dalam keuangan termasuk pengelolaan keuangan pribadi, uang, dan investasi. Hal ini terkait dengan pengelolaan anggaran pribadi, pengambilan keputusan keuangan yang tepat, bunga majemuk, pengelolaan utang, teknik tabungan, pengeluaran uang, pasar keuangan, dan produk keuangan.

Dimensi literasi keuangan meliputi pengetahuan keuangan dan kemampuan menerapkan, kecakapan, keterampilan pengambilan keputusan keuangan,

memahami informasi keuangan, serta sikap dan perilaku keuangan (Potrich dkk., 2015). Seseorang akan lebih siap melakukan perencanaan keuangan pribadi bila memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, sedangkan seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung tidak memiliki perencanaan pensiun dan kepemilikan aset yang rendah (OJK, 2017).

Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan individu. Kesulitan keuangan muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Bagaimana mendapatkan, mengelola, menyimpan, dan menggunakan uang merupakan empat aspek kecerdasan keuangan. Keterampilan pengelolaan keuangan pribadi sangat krusial dalam kehidupan. Kesalahan pengaturan keuangan berdampak pada kerugian di masa depan yang sulit diperbaiki. Pengetahuan keuangan yang rendah mengakibatkan rumah tangga tidak dapat mengelola keuangan dengan baik dengan menghabiskan uang untuk membeli sesuatu yang kurang dibutuhkan (Yushita, 2017). Rendahnya kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan akan mengakibatkan ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran dalam rumah tangga. Pengeluaran yang lebih besar dibandingkan pendapatan, ditambah dengan gaya hidup konsumtif yang cenderung mengakibatkan munculnya hutang (Septika dkk., 2020).

Lindiawatie & Shahreza (2021) mengatakan bahwa perilaku konsumsi yang tidak proporsional akan membawa masalah keuangan rumah tangga dimana terjadi pola pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan yang berimbas pada defisit keuangan rumah tangga. Hal ini terjadi karena perempuan sebagai pengelola keuangan rumah tangga tidak memiliki pengetahuan mendasar mengenai cara mengelola keuangan keluarga dengan baik (Septika dkk., 2020). Hasil penelitian Adzkiya (2018) menunjukkan hubungan negatif antara perilaku konsumtif dan literasi keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang rendah cenderung berperilaku konsumtif dan tidak memahami skala prioritas kebutuhan. Kebutuhan tersier berubah menjadi sekunder dan primer. Literasi keuangan membantu seseorang dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi sehingga dapat mengoptimalkan nilai waktu uang dan meningkatkan keuntungan yang berimbas pada peningkatan taraf hidup (Yushita, 2017).

Otoritas Jasa Keuangan dalam tekadnya mewujudkan sistem keuangan yang berkelanjutan dan stabil menyatakan bahwa literasi keuangan akan diikuti oleh tingkat inklusi keuangan (Safira dkk., 2020). Inklusi keuangan diperlukan dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, mendukung stabilitas sistem keuangan, meningkatkan pendalaman pasar keuangan, memberikan potensi pasar baru bagi perbankan, mendukung peningkatan *human development index* (HDI), berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan, mengurangi kesenjangan dan rigiditas *low income trap*, dan mengurangi *shadow banking* atau *irresponsible finance* sehingga dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penurunan tingkat kemiskinan (Tristiarto & Wahyudi, 2022).

Salah satu strategi yang efektif dalam peningkatan inklusi keuangan adalah pemanfaatan internet pada layanan keuangan digital atau yang disebut sebagai *financial technology (fintech)* (Safira dkk., 2020). Semakin pesatnya perkembangan teknologi di era modern saat ini membawa perubahan pada kehidupan manusia. Perkembangan teknologi di bidang informasi dan komunikasi memberikan dampak terhadap adanya inovasi baru dalam melakukan pembayaran (Aliyah & Nurdin, 2019). Hal ini pun membuat layanan keuangan mudah dijangkau oleh siapapun dan dimanapun dengan bantuan teknologi.

Teknologi keuangan atau disebut juga *financial technology (fintech)* adalah inovasi teknologi informasi pada layanan keuangan (Andaiyani dkk., 2020). Safira dkk., (2020) menyebutkan bahwa *fintech* adalah inovasi sistem keuangan secara digital untuk memudahkan masyarakat mengakses produk dan layanan keuangan dan mengurangi *barrier to entry*. Inovasi tersebut memberikan kepraktisan, kenyamanan, kemudahan akses, dan biaya yang ekonomis (Ansori, 2019).

Fintech merupakan terobosan teknologi yang menjembatani sektor keuangan dengan pengguna yaitu masyarakat umum sekaligus solusi atas permasalahan masyarakat khususnya bagi masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari pusat kota dan masyarakat *unbanked*. Karena 64% penduduk Indonesia merupakan *unbanked* dan lebih menyukai layanan keuangan yang fleksibel seperti *fintech* (Suharyati & Sofyan, 2018). Dengan bantuan *fintech*, masyarakat di daerah terpencil pun dapat menggunakan layanan keuangan tanpa harus menempuh jarak yang jauh (Ansori, 2019). Tujuan dilaksanakan teknologi keuangan adalah mendorong inovasi dalam bidang keuangan dengan penerapan perlindungan konsumen dan manajemen resiko guna menjaga stabilitas moneter, sistem keuangan, dan sistem pembayaran yang aman, lancar, dan efisien (Narastri & Kafabih, 2020). Terdapat tiga tipe *fintech*, yaitu sistem pembayaran melalui pihak ketiga, *peer-to-peer (P2P) Lending*, dan *crowdfunding* (Andaiyani dkk., 2020; Ansori, 2019).

Sektor keuangan sangat penting dalam mendukung kekuatan perekonomian nasional dan *fintech* merupakan salah satu pendorong ekonomi masyarakat melalui peningkatan transaksi keuangan. Sektor keuangan mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat. *Fintech* terus bertumbuh menjadi kebutuhan bagi masyarakat (Andaiyani dkk., 2020). Hal ini dikarenakan penggunaan teknologi dirasa lebih efektif dan efisien (Suharyati & Sofyan, 2018). Kemudahan dan kecepatan dalam mengakses berbagai kepentingan membuat masyarakat beralih menggunakan *fintech* (Safitri, 2021).

Fintech pun semakin berkembang karena adanya peralihan perilaku pada masyarakat dari kebiasaan bertransaksi keuangan secara manual menjadi beralih

menggunakan *fintech* untuk mempermudah aktivitas keuangannya. Hal ini merupakan dampak dari pandemi COVID-19, dimana masyarakat dituntut untuk dapat menggunakan sistem pembayaran berbasis *fintech* guna mengurangi aktivitas kontak fisik antar individu. Masa pandemi menjadi faktor terjadinya percepatan transformasi digital dalam berbagai bidang, termasuk sektor keuangan (Safitri, 2021).

Literasi keuangan dan *fintech* merupakan alat untuk mencapai keuangan individu yang efektif dan efisien. Individu yang menggunakan *fintech* akan membentuk *personal finance* dalam perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan. *Personal finance* merupakan cara individu berperilaku saat dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat (Tristiarto & Wahyudi, 2022). Maka dari itu, edukasi mengenai literasi keuangan dan *fintech* penting untuk diberikan kepada perempuan dan *fintech* mengingat andil besar perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan bangsa (Septika dkk., 2020).

2. RUANG LINGKUP

Saat ini, sebagian besar ibu-ibu komunitas PKK di wilayah Perum Beringin Asri RW 12 Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang mengalami permasalahan di bidang ekonomi seperti ketidakmampuan pengelolaan keuangan individu, sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan, terpengaruh gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan, serta memiliki usaha kecil yang *stagnan*, hingga terjebak pinjaman *illegal* dengan bunga yang tinggi dari rentenir, ditambah dengan kondisi pandemi COVID 19 dan kebiasaan baru yang serba tidak menentu memperburuk situasi perekonomian mereka. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan yang rendah dan dengan tingkat literasi keuangan yang rendah.

Sebagian besar ibu-ibu anggota PKK Perum Beringin Asri ini berstatus janda yang dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya. Mayoritas pendidikan terakhir mereka adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan pekerjaan mereka adalah pedagang kelontongan, penjual minuman cepat saji, dan pemilik warung kecil. Namun, mereka belum mempunyai catatan keuangan khusus untuk mengelola usaha. Pengelolaan keuangan usaha dan kebutuhan sehari-hari pun masih bercampur sehingga usahanya *stagnan* dan sulit berkembang. Dengan kondisi pendidikan yang rendah serta belum memiliki pengetahuan tentang keuangan mengakibatkan rendahnya tingkat literasi keuangan mereka.

Kelompok PKK sebagai kelompok penggerak kemajuan masyarakat selayaknya memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) serta mampu memanfaatkan teknologi keuangan yang tersedia untuk kesejahteraan ekonominya. Maka dari itu pelatihan literasi keuangan dan *fintech* merupakan suatu kebutuhan mendasar bagi kelompok PKK dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi sehingga akan

menjadi mapan secara keuangan dan sejahtera kehidupannya. Untuk memberikan wawasan, pengetahuan, dan praktek mengenai seluk beluk literasi keuangan yang harus dikuasai oleh kelompok PKK serta pentingnya optimalisasi penggunaan produk dan jasa keuangan serta *fintech*, pelatihan literasi keuangan dan *fintech* bagi kelompok PKK merupakan suatu langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota kelompok PKK dan masyarakat pada umumnya.

3. BAHAN DAN METODE

Bahan penunjang yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laptop yang terkoneksi dengan wifi, telepon genggam (HP), bahan paparan materi power point (PPT), video, audio dan modul pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk pelatihan / *workshop* dan pendampingan menggunakan pendekatan individu dan kelompok dengan metode diskusi dan praktek. Metode pendekatan ini diharapkan dapat membangun kesadaran dan perubahan perilaku individu yang positif menuju arah kemajuan. Pelatihan dilaksanakan pada Bulan Maret 2022 bertempat di SD Kanisius Beringin, Jl. Beringin Asri No. 8 RT 07 RW 12, Wonosari, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Prov. Jawa Tengah. Peserta yang hadir berjumlah 32 orang ibu-ibu pengurus dan anggota PKK Perum Beringin Asri RW 12 Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

3.1 Langkah-langkah Operasional

Langkah-langkah operasional yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Koordinasi dan konsolidasi tim pengurus
- 2) Sosialisasi program kegiatan kepada kelompok PKK Perum Beringin Asri RW 12 Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang
- 3) Koordinasi dengan dinas dan instansi terkait

2. Tahap identifikasi masalah

Tahap identifikasi masalah merupakan suatu upaya untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam mengenai masalah yang dihadapi oleh para anggota PKK di Perum Beringin Asri RW 12 Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya permasalahan yang dihadapi sekaligus mencari solusi terbaik yang dapat dilaksanakan dan diterjemahkan ke dalam materi-materi pelatihan. Dilakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data mengenai permasalahan, kekuatan atau potensi dan kelemahan yang dimiliki.

3. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan penyusunan rencana kerja yang akan dilakukan pada kegiatan berdasarkan analisis permasalahan yang ditemukan pada tahap identifikasi masalah.

4. Tahap Implementasi

Tahap implementasi kegiatan dibagi menjadi 2 tahap, yaitu:

1) Tahap Pelatihan

Pelatihan dimulai pukul 08.00 -16.00 WIB yang terdiri dari 4 sesi dengan durasi 1 jam/sesi. Pelatihan yang diberikan berupa materi mengenai literasi keuangan dan *fintech*. Di setiap sesi disediakan waktu setelah pemaparan materi untuk diskusi. Pada materi literasi keuangan dilakukan pelatihan secara teoritis untuk memberikan pemahaman mengenai seluk beluk literasi keuangan, sedangkan pada pemaparan materi *fintech* dilakukan dalam dua termin yaitu pelatihan secara teoritis sebanyak 30% dan pelatihan secara praktek sebanyak 70% dengan tujuan agar peserta dapat memperdalam dan mengaplikasikan materi yang telah diberikan. Materi teoritis diberikan secara klasikal di ruang kelas melalui metode ceramah dan diskusi, sementara materi praktikal dilakukan dalam kelompok secara intensif, dimana seluruh peserta dibagi dalam 3 kelompok yang beranggotakan 10 – 11 orang per kelompok dibimbing langsung pada setiap kelompok oleh seorang instruktur. Praktek *fintech* merupakan aplikasi dari teori mengenai literasi keuangan yang telah disampaikan. Total peserta pelatihan berjumlah 32 orang, terdiri dari pengurus PKK Perum Beringin Asri 6 orang dan anggota PKK Perum Beringin Asri 26 orang.

Materi yang diberikan pada saat pelatihan literasi keuangan terdiri dari manajemen keuangan rumah tangga, simpanan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Sedangkan untuk materi *fintech* meliputi pengertian, regulasi, jenis, manfaat, resiko, dan cara penanggulangan resiko *fintech*, serta praktek penggunaan *fintech* aplikasi “finansialku” (perencanaan, anggaran, pencatatan, pemeriksaan kesehatan keuangan, dan konsultasi keuangan pribadi *online*).

2) Tahap pendampingan

Pendampingan dibutuhkan untuk melihat implementasi hasil pelatihan serta memungkinkan adanya komunikasi dua arah antara instruktur dengan peserta pelatihan. Pendampingan dilaksanakan sampai para peserta telah dianggap mampu menerapkan ilmu dan teknologi yang telah diberikan secara mandiri. Pendampingan lebih dititikberatkan pada pendalaman praktek penggunaan *fintech* aplikasi “finansialku”. Melalui pendampingan ini para peserta diharapkan mampu menerapkan ilmu dan teknologi ini secara berkelanjutan dan berdampak lebih besar bagi masyarakat yang lebih luas dengan kegiatan-kegiatan positif yang akan dilakukan oleh kelompok PKK di kemudian hari.

3.2 Keterlibatan Masyarakat

Salah seorang anggota masyarakat di lingkungan Perum Beringin Asri RW 12 Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang turut memberikan kontribusi berupa keahliannya di bidang literasi keuangan dan *fintech* sebagai nara sumber. Keterlibatan anggota masyarakat ini merupakan suatu keuntungan

karena dengan ini dimungkinkan dilakukannya kegiatan lanjutan secara mandiri oleh PKK Perum Beringin Asri RW 12. Keterlibatan anggota masyarakat lainnya yaitu dari pengurus RW setempat mendukung penuh kegiatan ini dengan menyediakan aula SD Kanisius Beringin sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

4. PEMBAHASAN

Pembahasan meliputi hasil selama kegiatan berlangsung dan aspek keberlanjutan dari kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat sendiri.

4.1 Hasil Kegiatan

PKK Perum Beringin Asri tergolong organisasi yang aktif melakukan kegiatan-kegiatan sosial, kesehatan, keagamaan dan pendidikan di lingkungan RW 12 Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Semua kegiatan didorong penuh oleh Pemerintah Kelurahan setempat. Oleh karena itu ibu-ibu anggota PKK selalu aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan, termasuk dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Para pengurus dan seluruh anggota PKK sedianya akan mengikuti kegiatan ini yang berjumlah sekitar 124 orang. Namun karena pertimbangan keterbatasan tempat dan dana maka diseleksi hanya sebanyak 32 orang yang boleh menghadirinya. Selanjutnya anggota yang hadir ini harus menularkan pengetahuan yang diperolehnya dari pelatihan kepada anggota lainnya yang tidak beruntung mengikuti kegiatan pelatihan.

Materi pertama pada palatihan adalah manajemen keuangan rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 1, disampaikan dengan tujuan agar tertanam pemahaman dasar tentang seluk beluk pengaturan keuangan dalam rumah tangga. Materi ini menuntun para ibu anggota PKK mengelola keuangan rumah tangga secara efektif dan berperilaku bijak saat membelanjakan uang sehingga tidak terjerat hutang, tidak tergiur kredit konsumtif dan investasi tidak legal, menghindari pembelanjaan berlebihan, dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan mempersiapkan dana untuk masa depan dengan perencanaan keuangan.

Perencanaan keuangan sangat penting dilakukan untuk dapat mengetahui posisi kekayaan bersih serta arus kas masuk dan keluar sehingga dapat mengevaluasi aliran keuangan rumah tangga apakah sehat atau tidak. Melalui perencanaan keuangan juga dapat diketahui skala prioritas pembelanjaan sesuai kebutuhan primer, sekunder, tersier. Manajemen keuangan rumah tangga yang dijalankan dengan baik, akan mendorong peningkatan transaksi pada lembaga keuangan bank / nonbank yang berujung pada peningkatan perekonomian masyarakat.

Para peserta pelatihan menyimak dengan khidmat setiap ucapan yang disampaikan instruktur baik pada sesi ceramah, juga aktif bertanya pada sesi diskusi. Mereka menyadari bahwa berapapun uang yang diperoleh akan

habis jika digunakan hanya untuk keperluan konsumtif semata. Sebenarnya mereka tidak perlu melakukan peminjaman apalagi melalui rentenir, jika mereka mampu membuat perencanaan dan anggaran keuangan dengan baik.

Tabel 1. Garis Besar Materi Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Materi	Penjelasan
Alasan pentingnya manajemen keuangan rumah tangga	a. Lebih mudah belanja daripada menabung b. Mencapai tujuan finansial c. Mengontrol keuangan
Pencapaian keuangan	a. Mengelola yang tidak direncanakan b. Akumulasi kekayaan c. Simpanan pension d. Menjaga aset e. Cerdas berinvestasi f. Mengoptimalkan pembayaran pajak
Pengenalan perencanaan keuangan	Prioritas perencanaan keuangan: a. Menyiapkan uang pernikahan b. Menyiapkan dan pembelian mobil c. Menyiapkan dana pembelian rumah d. Menyiapkan dana kelahiran anak e. Menyiapkan dana Pendidikan anak f. Menyiapkan dana ibadah haji g. Menyiapkan dana pensiun
Cara perencanaan keuangan	a. Mengenali kondisi keuangan b. Menentukan keinginan c. Menentukan keinginan utama
Evaluasi kesehatan keuangan	Periksa dompet (membuat catatan harta dan utang, membuat catatan penghasilan dan pengeluaran, menghitung perbandingan isi dompet, dan evaluasi kesehatan dompet apakah sehat atau tidak sehat)
Anggaran (kunci sukses perencanaan keuangan)	a. Tahap 1 tahun-tahun awal: akumulasi kekayaan b. Tahap 2 mendekati pensiun: tahun-tahun emas c. Tahap 3 tahun pensiun

Materi kedua tentang simpanan dan pinjaman dapat dilihat pada Tabel 2. Simpanan dan pinjaman meliputi pengertian, karakteristik, jenis, cara, manfaat, keuntungan, dan *tips*. Tujuan disampaikannya materi ini adalah agar para ibu PKK mengetahui produk dan jasa keuangan yang tersedia dan dapat memanfaatkan sebaik-baiknya untuk menunjang aktivitas keuangan rumah tangga. Diharapkan agar para peserta pelatihan tidak terjebak oleh pinjaman tidak legal yang merugikan dengan mengetahui alternatif lain untuk menyimpan dan meminjam dana pada lembaga keuangan yang resmi

yang pada akhirnya akan menggerakkan roda perekonomian masyarakat menjadi lebih baik.

Tabel 2. Garis Besar Materi Simpanan dan Pinjaman

Materi	Penjelasan
Simpanan	a. Tabungan b. Deposito c. Rekening giro d. LAKU PANDAI
Pinjaman	a. Kredit usaha b. Jasa GADAI c. Kredit kendaraan bermotor d. Kredit tanpa jaminan e. Kartu kredit f. Kredit pemilikan rumah

Materi berikutnya tentang proteksi (asuransi dan dana pensiun) dan investasi dapat dilihat pada Tabel 3. Pemaparan materi ini bertujuan agar para ibu anggota PKK dapat mengenali produk dan jasa keuangan yang tersedia dalam upaya mengelola keuangan rumah tangga. Dalam pengelolaan rumah tangga, selain kebutuhan akan simpanan dan pinjaman, diperlukan pula proteksi keuangan yaitu asuransi dan dana pensiun serta investasi. Dalam materi ini dijelaskan seluk beluk asuransi, dana pensiun, dan investasi mulai dari pengertian, jenis, manfaat, dan resiko. Diharapkan para ibu PKK dapat memilih dan memanfaatkan lembaga proteksi dan investasi secara bijak mengingat pentingnya kedua hal tersebut bagi keuangan rumah tangga. Proteksi penting agar dapat memperoleh keamanan keuangan dan investasi juga agar uang yang dimiliki dapat bertumbuh.

Tabel 3. Garis Besar Materi Proteksi dan Investasi

Materi	Penjelasan
Proteksi	a. Asuransi (asuransi kerugian, asuransi jiwa, BPJS kesehatan) b. Dana pensiun
Investasi	a. Saham b. Obligasi dan sukuk c. Reksadana

Materi terakhir yaitu *fintech* dan pada sesi ini selain teori dilakukan praktek langsung pengelolaan keuangan menggunakan *fintech* lewat aplikasi “finansialku” di ponsel masing-masing peserta pelatihan. Tujuan pemaparan materi ini adalah agar para ibu PKK memiliki pengetahuan dan kemampuan praktis tentang pengelolaan keuangan rumah tangga menggunakan perangkat *fintech* sehingga tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Keuntungan menggunakan *fintech* adalah *paperless* (menghemat kertas) dan mudah (hanya membutuhkan *smartphone* dan jaringan internet).

Garis besar materi *fintech* dapat dilihat pada Tabel 4. Para peserta diberikan teori mengenai seluk beluk *fintech* yaitu pengertian, regulasi, jenis, manfaat, resiko, dan cara penanggulangan resiko agar mendapatkan pengetahuan secara menyeluruh mengenai *fintech*, sehingga berperilaku bijak menggunakan *fintech*. Kemudian dilanjutkan praktek menggunakan aplikasi “finansialku”. Aplikasi ini dipilih karena cocok untuk memenuhi kebutuhan ibu-ibu PKK dalam mengelola keuangan rumah tangga secara lengkap mulai dari perencanaan keuangan, anggaran, pencatatan keuangan, pemeriksaan kesehatan keuangan, hingga konsultasi keuangan secara *online*. Didukung oleh kemudahan pengoperasian aplikasi dan bahasa perhitungan keuangan yang mudah dipahami oleh orang awam, aplikasi ini direspon sangat baik dan digunakan dengan baik oleh ibu-ibu PKK.

Praktek penggunaan *fintech* ini merupakan hal yang sangat menarik bagi mereka, karena mereka bisa langsung mengetahui kesehatan keuangan rumah tangga mereka dari aplikasi dan dapat berkonsultasi langsung secara *on line*. Disamping itu mereka sudah familiar dengan penggunaan aplikasi-aplikasi lain sebelumnya pada HP mereka.

Tabel 4. Garis Besar Materi Fintech

Materi	Penjelasan
Teori <i>Fintech</i>	Pengertian, regulasi, jenis, manfaat, resiko, dan cara penanggulangan resiko.
Praktek aplikasi Finansialku	Perencanaan, anggaran, pencatatan, pemeriksaan kesehatan keuangan, dan konsultasi keuangan pribadi <i>online</i> .

Para peserta pelatihan dapat dilihat pada Gambar 1. Para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dibuktikan dengan berlangsungnya diskusi yang aktif antara peserta dan pemateri dan banyaknya peserta yang antusias bertanya. Antusiasme peserta terlihat selain dari diskusi aktif, juga terlihat dari keikutsertaan seluruh peserta dalam praktek menggunakan aplikasi “finansialku”.



Gambar 1. Peserta Pelatihan

Di akhir masa pendampingan praktek aplikasi “finansialku” diperoleh hasil kuesioner tentang kesulitan yang dihadapi peserta pada penerapan aplikasi ini, dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar para peserta mengalami kesulitan penerapan pada tahap pembuatan anggaran dan yang paling sedikit para peserta mengalami kesulitan adalah pada tahap pencatatan keuangan. Hasil ini merupakan *feedback* yang sangat berharga untuk ditindaklanjuti oleh pengurus PKK di *event* selanjutnya untuk keberlanjutan program.

Tabel 5. Tingkat Kesulitan Penerapan Aplikasi Finansialku Menurut Para Peserta

Tahap	Jumlah (%)
Perencanaan keuangan	35,9
Pembuatan anggaran	40,0
Pencatatan keuangan	5,4
Pemeriksaan kesehatan keuangan	10,2
Konsultasi keuangan pribadi on line	8,5
Jumlah	100,0

Pertanyaan yang dilontarkan peserta pada sesi teori paling banyak muncul pada sesi pertama yaitu mengenai fondasi keuangan rumah tangga. Pertanyaan yang disampaikan oleh para peserta pada saat pelatihan menunjukkan topik/problem yang dianggap penting atau dialami langsung oleh mereka untuk ditindaklanjuti pelaksanaannya di kehidupan mereka. Berikut dipaparkan empat pertanyaan penting yang sering muncul dari para peserta saat pelatihan berlangsung seperti dipaparkan pada Tabel 6.

Pertanyaan pertama tentang pengaturan keuangan pada kondisi dimana pendapatan lebih sedikit dari pada pengeluaran, sehingga rumah tangga akan dibebani dengan hutang. Maka hal pertama yang harus diprioritaskan adalah berkomitmen melunasi hutang. Setelah semua hutang lunas, maka langkah selanjutnya adalah upayakan menabung untuk dana darurat. Setelah dapat menabung untuk dana darurat barulah tujuan keuangan lain dapat dijalankan sesuai skala prioritas.

Pertanyaan kedua adalah para peserta belum mengenal jenis investasi yang cocok bagi mereka. Untuk orang awam yang ingin berinvestasi sebaiknya berinvestasi pada nilai profit yang cenderung stabil, seperti obligasi dan sukuk atau reksadana pasar uang. Kedua jenis investasi ini tidak memerlukan banyak waktu untuk menganalisis dan memantau pergerakan harga seperti berinvestasi saham.

Pertanyaan ketiga mengenai pengaturan keuangan bagi mereka yang sudah berusia hampir menuju masa pensiun tetapi belum punya pengaturan uang yang stabil, bahkan belum memiliki dana pensiun. Bagi mereka yang sudah berusia paruh baya dan belum mencapai kondisi keuangan yang stabil dituntut harus kreatif dalam mengelola keuangan untuk menambah pendapatan melalui berbagai cara seperti bisnis / usaha. Kemudian

berusaha untuk dapat menabung sehingga mempunyai dana darurat dan mampu berinvestasi.

Pertanyaan keempat mengenai kegunaan peminjaman uang di bank atau koperasi. Masih banyak yang belum memahami kegunaan peminjam uang pada lembaga-lembaga peminjaman uang. Maka selain persyaratan peminjaman uang juga dijelaskan penggunaan peminjaman uang adalah untuk mengembangkan usaha, bukan untuk keperluan konsumtif.

Tabel 6. Pertanyaan Penting Yang Sering Muncul Saat Pelatihan

Pertanyaan / Masalah	Jawaban / Solusi
Pengaturan keuangan pada pendapatan lebih sedikit dari pada pengeluaran	a. Berkomitmen melunasi hutang b. Berupaya menabung untuk dana darurat c. Mencapai tujuan keuangan lain sesuai skala prioritas
Jenis investasi yang cocok bagi ibu-ibu	a. Obligasi dan sukuk b. Reksadana pasar uang
Pengaturan keuangan bagi usia menuju masa pensiun dengan kondisi keuangan yang belum stabil	a. Kreatif mencari sumber tambahan pendapatan, seperti bisnis / usaha b. Berupaya menabung untuk dana darurat dan investasi
Kegunaan meminjam uang di lembaga peminjaman uang	Meminjam uang untuk pengembangan usaha, bukan untuk keperluan konsumtif.

Setelah pelatihan berlangsung, dilakukan pendampingan dengan harapan ilmu dan pengetahuan yang sudah didapatkan oleh para ibu PKK dapat diterapkan dan berguna dalam menunjang aktivitas pengelolaan keuangan sehari-hari sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat sekitar dengan program-program yang dilakukan PKK, mengingat PKK merupakan kelompok penggerak masyarakat. Tahap pendampingan dilakukan secara *on line* melalui media *Whatsapp* dan *email*, dan tatap muka (*off line*). Para peserta menanggapi pendampingan ini dengan positif terlihat dari banyaknya konsultasi lebih lanjut mengenai literasi keuangan dan *fintech* yang menunjang pengelolaan keuangan rumah tangga. Gambar 2 menunjukkan foto bersama usai kegiatan pelatihan berlangsung.



Gambar 2. Foto Bersama Pasca Kegiatan Pelatihan

4.2 Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut meliputi:

1. Monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi program perlu dilakukan sebagai upaya untuk menilai pelaksanaan dan hasil kegiatan program pengabdian masyarakat ini apakah sudah sesuai dengan target capaian atau belum. Tahapan ini sangat penting dilakukan karena dengan monitoring dan evaluasi dapat diketahui berbagai kelemahan atau kekuatan sehingga dapat dilakukan upaya-upaya untuk memecahkan masalah atau melakukan perbaikan-perbaikan dengan memanfaatkan kekuatan yang ada.
2. Penguatan implementasi hasil pelatihan berupa bimbingan teknis dan pendampingan. Sejak akhir pelatihan sampai pada implementasi di lapangan, tingkat penguasaan materi pelatihan oleh masing-masing peserta telah diketahui. Bahkan setelah dilakukan evaluasi dampak makin jelas hal apa yang harus dikembangkan lebih lanjut pasca pelatihan dengan perlakuan khusus. Oleh karena itu, bimbingan teknis dan pendampingan kepada setiap peserta menjadi mutlak dilakukan sehingga implementasi hasil pelatihan oleh peserta dilakukan sesuai tujuan.
3. Kegiatan lanjutan yang dilakukan secara mandiri oleh PKK Perum Beringin Asri RW 12 untuk menularkan ilmunya kepada anggota PKK lainnya di RW yang sama dan komunitas kelompok PKK RW lainnya di Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat disambut positif oleh para peserta ibu-ibu PKK Perum Beringin Asri RW 12 Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang yang ditunjukkan dengan terciptanya diskusi interaktif antara para peserta dan pemateri, serta dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta mengenai permasalahan pengaturan keuangannya dan pertanyaan seputar lembaga keuangan. Para peserta tidak hanya diberikan materi mengenai aspek dasar literasi keuangan yaitu manajemen keuangan rumah tangga, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi, tetapi juga mendapatkan pelatihan praktek pengelolaan keuangan

menggunakan salah satu *fintech*, yaitu aplikasi “finansialku”.

Setelah kegiatan pelatihan berlangsung, diadakan pendampingan dimana selama masa pendampingan ini ibu-ibu PKK difasilitasi untuk konsultasi tambahan terkait segala hal tentang literasi keuangan khususnya pengelolaan keuangan rumah tangga dan jasa keuangan serta *fintech*. Pada penerapan aplikasi *fintech* finansialku, sebagian besar para peserta mengalami kesulitan penerapan pada tahap pembuatan anggaran dan sedangkan paling sedikit para peserta mengalami kesulitan adalah pada tahap pencatatan keuangan.

Para peserta memahami pentingnya pengetahuan literasi keuangan dan pengetahuan teknologi keuangan yaitu *fintech* bagi ibu-ibu PKK untuk meningkatkan kondisi perekonomian keluarga mereka yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian masyarakat.

6. SARAN

Para pengurus dan anggota PKK yang sudah memperoleh pelatihan literasi keuangan dan *fintech* ini diharapkan dapat menjadi penggerak masyarakat sekitar dalam upaya peningkatan literasi keuangan masyarakat melalui program kegiatan yang dibuat oleh kelompok PKK sendiri. Pelatihan literasi keuangan lebih lanjut diperlukan guna meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK secara khusus dan masyarakat pada umumnya mengenai literasi keuangan yang sangat penting dalam membangun ketahanan keuangan keluarga yang berimbas pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiya, A. (2018). Analisis Perilaku Konsumtif dan Faktor Pendorongnya (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2017). Jakarta: Skripsi Fakultas ekonomi dan Bisnis.
- Aliyah, L. M., & Nurdin. (2019). Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (*Fintech*) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung. *Prosiding Manajemen*, 5(1).
- Andaiyani, S., Yunisvita, & Tarmizi, N. (2020). Peran *Financial Technology* sebagai Alternatif Permodalan bagi UMKM di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 85–92. <https://doi.org/10.29259/jscs>
- Ansori, M. (2019). Perkembangan dan Dampak *Financial Technology (Fintech)* terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1).
- Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2019). Peran Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 8(2), 123–135. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.2.123-135.2019>

- Lindiawatie, & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. *Jurnal Warta LPM*, 24(3), 521–532. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Murty, S. S. A. V. N. (2019). The Impact of Financial Literacy on Women in Several Districts of Andhra Pradesh. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(1S4).
- Narastri, M., & Kafabih, A. (2020). *Financial Technology (Fintech)* di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Islam. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 2(2).
- OECD. (2013). *Improving Financial Education Effectiveness through Behavioural Economics-OECD Key Findings and Way Forward*; OECD: Paris, France, 2013.
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta: otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2019a). *Siaran Pers Survei OJK 2019: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*. SP 58/DHMS/OJK/XI/2019
- OJK. (2019b). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pakudek, M., Wangke, W. M., & Susana, B. O. L. (2018). Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Peningkatan Kapasitas Perempuan Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minhasa. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 14(3), 213-222.
- Pathony, T. (2019). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *International Journal of Demos*, 1(2). <http://hk-publishing.id/ijd-demos>
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). Determinants of Financial Literacy: Analysis of the Influence of Socioeconomic and Demographic Variables. *Revista Contabilidade e Financas*, 26(69), 362–377. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201501040>
- Safira, Y. A., Efni, Y., & Fitri. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Pekanbaru (Studi pada Investor Saham Syariah di Pekanbaru). *Jurnal Bahtera Inovasi*, 3(2).
- Safitri, T. A. (2021). *Kontribusi Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan di Masa Pandemi COVID-19*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 23(2).
- Septika, B. H., Krisnahadi, T., Aryani, M., Wulandari, Y. E., & Mashani, R. A. (2020). Pelatihan Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Bajur Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*, 1(2), 149–153. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.3102>
- Shalfiah, R. (2013). Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-Program Pemerintah Kota Bontang. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 1(3), 975–984.
- Suharyati, & Sofyan, P. (2018). Edukasi *Fintech* bagi Masyarakat Desa Bojong Sempu Bogor. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2), 1–9. <https://konsumen.ojk.go.id/>
- Suwana, F., & Lily. (2017). Empowering Indonesian Women through Building Digital Media Literacy. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38(3), 212–217. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2016.10.004>
- Swiecka, B., Yeşildağ, E., Özen, E., & Grima, S. (2020). Financial literacy: The case of Poland. *Sustainability (Switzerland)*, 12(2). <https://doi.org/10.3390/su12020700>
- Tristiarto, Y., & Wahyudi. (2022). Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan *Financial Technology* Terhadap *Personal Finance* Usaha Kecil dan Menengah Di Kabupaten Lebak Banten. *IKRAITH_EKONOMIKA*, 1(5)
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1).

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ITB, Sekolah Bisnis dan Manajemen ITB, Pemerintah Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Pengurus RW 12 Perum Beringin Asri, Ketua dan anggota PKK Perum Beringin Asri RW 12, serta seluruh tim pelaksana dan semua pihak atas dukungan dan kerjasama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.